

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI JERUK DI DESA BELOK SIDAN KECAMATAN PETANG KABUPATEN BADUNG

I Made Adi Pradana ¹

Ni Luh Karmini ²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali,
Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh luas panen, tenaga kerja, modal usaha tani melalui produksi terhadap pendapatan petani jeruk. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Populasi dalam penelitian ini adalah petani jeruk di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang sejumlah 630 orang. sampel sebanyak 86 petani jeruk di Desa Belok Sidan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Penelitian ini menggunakan path analysis atau teknik analisis jalur untuk menaksir hubungan antar variable. Hasil analisis menunjukkan luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha secara langsung berpengaruh positif terhadap produksi petani jeruk di Desa Belok Sidan dengan kata lain apabila luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha meningkat, maka produksi petani pun meningkat. Luas panen, tenaga kerja, modal usaha dan produksi secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Belok Sidan dengan kata lain apabila luas panen, tenaga kerja, modal usaha dan produksi meningkat, maka pendapatan petani pun meningkat. Luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui produksi petani jeruk di Desa Belok Sidan.

Kata kunci : luas panen, tenaga kerja, modal usaha, produksi, pendapatan petani

ABSTRACT

This study aims to influence harvested area, labor, farming capital through production on the income of citrus farmers. This research was conducted in Belok Sidan Village, Petang District, Badung Regency. The population in this study were citrus farmers in Belok Sidan Village, Petang District, with a total of 630 people. a sample of 86 citrus farmers in Belok Sidan Village. The sampling method used in this study is purposive sampling. This study uses path analysis or path analysis techniques to estimate the relationship between variables. The results of the analysis show that harvested area, labor, and business capital directly have a positive effect on the production of citrus farmers in Belok Sidan Village. Harvested area, labor, business capital and production directly have a positive effect on the income of citrus farmers in Belok Sidan Village. Harvested area, labor, and business capital indirectly affect farmers' income through the production of citrus farmers in Belok Sidan Village.

Keywords: harvested area, labor, business capital, production, farmer's income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki pembangunan nasional yang begitu pesat. Pembangunan tersebut difokuskan pada pembangunan di bidang ekonomi yang merupakan suatu proses penyebab kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Djadjuli, 2018). Pembangunan ekonomi nasional jangka panjang yang diharapkan mampu untuk membangun struktur perekonomian yang kokoh dimana sektor pertanian dan pertambangan menjadi dasar dari aktivitas ekonomi yang menghasilkan produk-produk secara efisien, memiliki daya saing global sebagai penggerak perekonomian dan jasa sebagai ketahanan ekonomi (Ayuningsasi dan Langit, 2019).

Indonesia juga dikenal dengan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani. Ada beberapa alasan pentingnya pertanian di Indonesia yaitu potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional cukup besar, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Astari dan Setiawina, 2016). Sektor pertanian masih menjadi bagian pembangunan perekonomian yang paling utama bagi Negara Indonesia untuk memberikan pendapatan bagi para petani khususnya di pedesaan yang

ditujukan untuk pembangunan wilayah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Risna, Munarka dan Surullah, 2018).

Pendapatan di bidang pertanian dapat diketahui dari Nilai Tukar Petani (NTP), dimana NTP ini memiliki dua komponen. Pertama, indeks harga yang diterima oleh petani (It), dapat dilihat besarnya fluktuasi yang dihasilkan dari produksi setiap petani. Hal inilah dapat menjadi data penunjang untuk pendapatan pada sektor pertanian. Komponen kedua, indeks harga yang dibayar petani (Ib) merupakan konsumsi petani serta fluktuasi harga barang yang diperlukan dalam produksi hasil pertanian (BPS, 2020). Di Provinsi Bali, sektor pertanian merupakan sektor prioritas kedua dalam pembangunan setelah pariwisata, dan posisinya merupakan posisi yang strategis untuk memberikan perekonomian masyarakat di pedesaan (Astari dan Setiawina, 2016). Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, pengembangan sektor pertanian juga bertujuan untuk menunjang industri pariwisata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali (2020) perkembangan indeks nilai tukar petani yang merupakan indikator pendapatan petani mengalami penurunan pada bulan Juni 2020. Pada subsektor tanaman pangan indeks penerimaan petani turun sebanyak 0,90% sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami kenaikan sebanyak 0,02%. Maka NTP subsektor tanaman pangan mengalami penurunan sebanyak 0,92% yang disebabkan karena menurunnya komoditi tanaman padi, meningkatnya biaya

produksi dan barang modal tani. Selanjutnya, pada subsektor tanaman perkebunan rakyat turun 0,73% dibandingkan sebelumnya. Penurunan ini dominan terjadi karena harga jual komoditi cengkeh rendah dan meningkatnya konsumsi rumah tangga. Pada subsektor hortikultura terjadi penurunan tajam sebanyak -1,32%. Hal ini disebabkan oleh penerimaan petani mengalami penurunan 0,20% dan konsumsi biaya tani naik 0,12%. Sektor pertanian pada kawasan hortikultura adalah kawasan yang diperuntukkan untuk budidaya tanaman musiman dan tahunan. Golongan hortikultura sayur meliputi tomat, paprika dan lain-lain, hortikultura buah-buahan meliputi jeruk, kelapa, durian, dan lain-lain. Tentunya fenomena menurunnya pendapatan sektor pertanian perlu dikaji sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya.

Komoditi hortikultura yang cukup banyak ditanam di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Badung adalah tanaman jeruk. Jeruk merupakan komoditas hortikultura yang dapat dikembangkan, karena budidaya hortikultura buah jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi petani. Sebagai komoditas yang memiliki nilai ekonomi tinggi, besarnya kontribusi pertanian jeruk bagi perekonomian membuat pengembangannya mendapat perhatian besar (Alitawan dan Sutrisna, 2017). Perkembangan tanaman jeruk selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2015 mengalami perkembangan yang tidak stabil. Jumlah tanaman menghasilkan dan produksi paling tinggi selama periode 2008-2015 terjadi pada

tahun 2009 dimana jumlah tanaman menghasilkan sebanyak 450.238 pohon dengan jumlah produksi 62.560 kuintal buah jeruk. Kemudian sejak tahun 2010 sampai tahun 2015 tanaman jeruk terus mengalami penurunan jumlah tanaman dan hasil produksinya, hingga didapatkan pada tahun 2015 jumlah tanaman yang menghasilkan hanya berjumlah 34.416 pohon dengan hasil produksi sebanyak 13.485 kuintal buah jeruk. Tentu pada jumlah penurunan ini perlu dikaji apa yang menjadi masalah petani dalam pengembangan penanaman jeruk.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani menurut Alitawan dan Sutrisna (2017) adalah luas lahan menghasilkan, produksi, dan biaya usaha tani. Menurut Mawardati (2018) tenaga kerja dan harga jual juga berpengaruh terhadap pendapatan petani. Variabel yang dominan dalam pendapatan petani adalah luas lahan panen, dimana semakin luas lahan yang dapat menghasilkan maka semakin besar produksi yang dihasilkan dan begitu pula sebaliknya. Variabel dominan kedua adalah tenaga kerja karena merupakan faktor produksi pada lahan pertanian. Ketiga, pemilihan variabel modal usahatani karena suatu usahatani akan selalu memerlukan modal dalam mengembangkan usahanya seperti pembelian pupuk, pestisida, perbaikan irigasi dan lain-lain.

Dalam usahatani, produksi yang dihasilkan menurun akan berdampak mengalami penurunan pada pendapatan yang diterima petani. Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha

(Vijayanti, 2016). Pendapatan petani dilihat dari besarnya hasil produksi dan hasil penjualan selama satu kali panen dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dari proses pembibitan sampai panen. Maka dari itu, produksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan (Sari, Heny dan Dewi, 2017). Tingkat produksi akan dipengaruhi oleh tingkat modal dan tenaga kerja yang digunakan selama proses produksi. Tenaga kerja dan modal juga sangat berpengaruh terhadap industri (Sari, Heny dan Dewi, 2017).

Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Sari, Heny dan Dewi, 2017). Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Revathy et al (2016) dan Taani (2013), menyatakan modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan. Teori neoklasik menyatakan bahwa distribusi faktor produksi, seperti modal dan tenaga kerja pada tahap awal pembangunan yang kurang lancar, menyebabkan terkonsentrasi modal dan tenaga kerja ahli pada daerah tertentu sehingga kesenjangan pembangunan cenderung meningkat (Oka et al., 2015). Cara menentukan modal dalam usahatani jeruk yaitu dengan melakukan penghitungan dalam satu kali periode produksi. Pada proses produksi ada beberapa modal yang harus

disiapkan oleh petani untuk dapat menjalankan proses produksi meliputi sewa lahan, pembelian bibit tanaman, pembelian pupuk, obat dan pestisida serta upah bagi para tenaga kerja (saat masa pengolahan lahan, penanaman, penyiangan, pemupukan, pengendalian hama, penyemprotan penyakit, penyabutan batang, pengairan dan pemangkasan pohon).

Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti (Sari, Heny dan Dewi, 2017). Dalam teori Arthur Lewis menyatakan pengurangan jumlah tenaga kerja tidak akan mengurangi tingkat produksi yang ada dan pangsa semua pekerja terhadap produksi berarti sama. Pengalaman kerja akan mempengaruhi tingkat berpikir individu dalam menjalankan pekerjaannya. Cara memanfaatkan faktor produksi secara efisien dan tepat guna meningkatkan produktivitas merupakan gambaran dari pengalaman individu terhadap pekerjaan yang dijalankan. Dengan memanfaatkan wawasan dan pengalaman memungkinkan bisa menciptakan jumlah produktivitas yang sama walaupun jumlah tenaga kerja dikurangi, sehingga dengan penggunaan tenaga kerja yang efisien bisa meningkatkan pendapatan (Purnomo, Fathorrazi dan Viphindartin, 2018).

Seperti yang diketahui lahan merupakan hal utama dalam usaha tani, sesuai dengan teori yang ada jika semakin besar luas lahan pada masa tanam dan panen maka semakin besar produk yang dihasilkan (Arimbawa dan

Rustariyuni, 2018). Perbedaan produksi yang diperoleh saat luas tanam dan luas panen dapat berbeda karena perlakuan yang diberikan oleh petani dari satu pohon dengan pohon lainnya berbeda, pohon terpapar hama dan virus tumbuhan, kurangnya pengairan atau pemupukan yang baik dan lain-lain. Hubungan luas lahan dengan pendapatan bahwa semakin luas lahan petani maka pendapatannya juga akan meningkat. Hubungan antara luas lahan dengan pendapatan bahwa luas lahan berpengaruh positif terhadap pendapatan atau penghasilan petani. (Alitawan dan Sutrisna, 2017). Di Kecamatan Petang Kabupaten Badung terdapat sebuah desa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, yaitu desa Belok Sidan. Desa Belok Sidan terletak kurang lebih 21 kilometer dari Kabupaten Badung yang memiliki luas wilayah 3.226 km dan terdiri dari 6 desa adat dan 8 banjar dinas. Sektor perkebunan dan pertanian didominasi pada perkebunan kopi dan jeruk serta dikembangkan tanaman hortikultura lainnya.

Tabel 1 Jumlah Petani Jeruk Desa Belok Sidan Kec. Petang Tahun 2010

No	Nama Banjar	Populasi
1	Penikit	50
2	Sidan	135
3	Selantang	84
4	Belok	30
5	Lawak	100
6	Bon	170
7	Jempanang	15
8	Sekar Mukti	46
Jumlah		630

Sumber : Data Statistik Petani Jeruk Desa Belok Sidan Per Banjar Tahun 2010

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah populasi penduduk Desa Belok Sidan yang berprofesi sebagai petani sejumlah 630 orang. Jumlah petani jeruk terbanyak terdapat di Banjar Bon yaitu sebanyak 170 orang, sedangkan jumlah petani jeruk yang paling sedikit terletak di Banjar Jempanang. Sektor pertanian di Desa Belok Sidan berkembang sangat pesat. Khususnya di bidang tanaman jeruk, dimana akhir-akhir ini banyak sekali petani yang beralih menjadi petani jeruk. Sehingga yang dulunya tanaman jeruk yang ada di kawasan Belok Sidan sangat sedikit dan kualitasnya pun kalah dari jeruk daerah lain seperti jeruk kintamani. Sekarang tanaman jeruk sudah sangat banyak, dan kualitasnya pun bisa mengimbangi jeruk yang ada di Kintamani. Seperti yang sedang berkembang di Banjar Sekarmukti saat ini. Dimana hampir setengah dari warga Banjar Sekarmukti beralih menjadi petani jeruk dan kualitasnya pun sangat bagus, ini dikarenakan banyaknya informasi pertanian yang di dapat oleh petani, sehingga bisa melakukan perawatan dengan baik dan benar, sehingga menghasilkan buah yang berkualitas. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Luas Panen, Tenaga Kerja dan Modal Usaha Tani Melalui Produksi Terhadap Pendapatan Petani di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung, Provinsi Bali.”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut; 1) Untuk menganalisis pengaruh luas panen, modal

usaha tani, dan tenaga kerja terhadap produksi petani jeruk di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang. 2) Untuk menganalisis pengaruh luas panen, modal usaha tani, tenaga kerja, produksi terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang. 3) Untuk menganalisis luas panen, modal usaha tani, dan tenaga kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan petani jeruk melalui produksi di Desa Belok Sidan Kecamatan Petang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Belok Sidan, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Terpilihnya desa ini sebagai lokasi penelitian karena perkembangan sektor pertanian yang ada di Desa Belok Sidan sempat mengalami penurunan dan sekarang berkembang sangat pesat, khususnya pada pertanian jeruk, dimana akhir-akhir ini banyak petani yang beralih menjadi petani jeruk. Obyek penelitian ini adalah petani jeruk di Desa Belok Sidan yang memiliki lahan pribadi maupun kontrak lahan, serta petani yang menggunakan modal usahatani pribadi. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini variabel bebas adalah luas panen (X1), tenaga kerja (X2), dan modal usaha tani (X3). Variabel terikat (Y) adalah penelitian ini pendapatan (Y2). Variabel intervening adalah variabel Produksi (Y1). Berdasarkan perhitungan di atas maka didapatkan sampel sebanyak 86 petani jeruk di Desa Belok Sidan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara. Teknik

analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan bantuan program SPSS.

Teknik analisis

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y1 = \beta1 X1 + \beta2 X2 + \beta3 X3 + \varepsilon1 \dots\dots\dots (1)$$

$$Y2 = \beta4 X1 + \beta5 X2 + \beta6 X3 + \beta7Y1 + \varepsilon2 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- Y1 = produksi tani
- Y2 = pendapatan petani
- $\beta1, \beta2, \beta3$ = koefisien regresi masing-masing variabel *independent*
- X1 = Luas panen
- X2 = Tenaga kerja
- X3 = Modal usaha tani
- $\beta7Y1$ = interaksi antara
- ε = *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Luas Panen	86	7	246	62.30	48.73
Tenaga Kerja	86	304	960	635.55	133.811
Modal Usaha	86	3960000	138600000	34874186.05	27519100.53
Produksi	86	1	35	8.86	7.02
Pendapatan	86	9000000	315000000	79660465.12	62875502.16
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Data diolah (2021)

Variabel independen luas panen memiliki nilai terendah 7 dan memiliki nilai tertinggi 246. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel luas panen sebesar 62,30 dan 48,73. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel independen luas panen mampu menggambarkan seluruh data dengan baik. Variabel independen tenaga kerja memiliki nilai terendah 2 dan memiliki nilai tertinggi 960. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel tenaga kerja sebesar 635,55 dan 133,811. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel independen tenaga kerja mampu menggambarkan seluruh data dengan baik. Variabel independen modal usaha memiliki nilai terendah 3.960.000 dan memiliki nilai tertinggi 138.600.000. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel luas panen sebesar 34.874.186 dan 27.519.100. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel independen modal usaha mampu menggambarkan seluruh data dengan baik. Variabel intervening produksi memiliki nilai terendah 1 dan memiliki nilai tertinggi 35. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel luas panen sebesar 8,86 dan 7,02. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel intervening produksi mampu menggambarkan seluruh data dengan baik. Variabel dependen pendapatan

memiliki nilai terendah 9.000.000 dan memiliki nilai tertinggi 315.000.000. Nilai rata-rata dan standar deviasi pada variabel luas panen sebesar 79.660.465 dan 62.875.502. Nilai mean yang diperoleh lebih besar dari nilai standar deviasi, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari seluruh data variabel dependen pendapatan mampu menggambarkan seluruh data dengan baik.

Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Tabel 3 Hasil *Coefficient* Pengaruh Luas Panen, Tegana Kerja, dan Modal Usaha terhadap Produksi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	0,036	0,170			0,213	0,832	
Luas Panen	0,040	0,013	0,277		3,100	0,003	
Tenaga Kerja	0,031	0,000	0,201		3,120	0,005	
Modal Usaha	0,084	0,000	0,522		5,047	0,000	
Adjusted R Square	.502						

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa luas panen memiliki koefisien jalur sebesar 0,227 dan memiliki signifikansi sebesar 0,003 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi. Artinya jika luas panen mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produksi mengalami peningkatan sebesar 0,227. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat luas panen akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dilakukan, dengan semua variabel bebas lainnya konstan. Tenaga kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,201 dan memiliki signifikansi sebesar 0,005 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan

terhadap produksi. Artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produksi mengalami peningkatan sebesar 0,201. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat tenaga kerja akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dilakukan, dengan semua variabel bebas lainnya konstan. Modal usaha memiliki koefisien jalur sebesar 0,522 dan memiliki signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi. Artinya jika modal usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka produksi mengalami peningkatan sebesar 0,522. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat modal usaha akan berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dilakukan, dengan semua variabel bebas lainnya konstan. Model persamaan regresi 1 pada penelitian adalah sebagai berikut:

$$e1 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,518} = 0,694$$

$$Y_1 = 0,277 X_1 + 0,201 X_2 + 0,522 X_3$$

Tabel 4 Hasil Coefficient Pengaruh Luas Panen, Tegana Kerja, Modal Usaha, dan Produksi terhadap Pendapatan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	255626,844	744074,293			0,344	0,732
Luas Panen	288212,914	59669,074	0,397		2,830	0,000
Tenaga Kerja	542,758	1117,196	0,205		2,486	0,006
Modal Usaha	0,075	0,134	0,582		2,558	0,006
Pendapatan	2743681,341	483793,898	0,545		3,671	0,000
Adjusted R Square	0,760					

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel 4 menunjukkan bahwa luas panen memiliki koefisien jalur sebesar 0,397 dan memiliki signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa luas panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika luas panen mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,397. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi luas panen akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Tenaga kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,205 dan memiliki signifikansi sebesar 0,006 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,205. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tenaga kerja akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Modal usaha memiliki koefisien jalur sebesar 0,582 dan memiliki signifikansi sebesar 0,006 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika modal usaha mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan mengalami peningkatan sebesar 0,582. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi modal usaha akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Produksi memiliki koefisien jalur sebesar 0,545 dan memiliki signifikansi sebesar 0,000 (Sig < 0,05), sehingga hal ini menunjukkan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya jika produksi mengalami kenaikan sebesar satu satuan, maka pendapatan mengalami

peningkatan sebesar 0,260. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi produksi akan menghasilkan pendapatan yang tinggi. Model persamaan regresi 2 pada penelitian ini yaitu

$$e_2 = \sqrt{1-R^2} = \sqrt{1-0,770} = 0,480$$

$$Y_2 = 0,387 X_1 + 0,205 X_2 + 0,582 X_3 + 0,545 Y_2$$

Untuk memeriksa validitas model, terdapat indikator untuk melakukan pemeriksaan yaitu koefisien determinasi total yang dihitung sebagai berikut

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (e_1)^2 (e_2)^2 \\ &= 1 - (0,694)^2 (0,480)^2 \\ &= 1 - (0,482) (0,230) \\ &= 1 - 0,111 \\ &= 0,889 \end{aligned}$$

Keterangan

R^2_m = Koefisien determinasi total

e_1, e_2 = Nilai kekeliruan taksiran standar

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, nilai yang diperoleh dari koefisien determinasi sebesar 0,889 yang menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel luas panen, tenaga kerja, modal usaha, dan produksi terhadap pendapatan sebesar 88,9 persen sedangkan sisanya sebesar 11,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Pembahasan Pengaruh Langsung Hasil Penelitian

Pengaruh Langsung Luas Panen Terhadap Produksi Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel luas panen berpengaruh signifikan terhadap produksi petani jeruk. Hasil penelitian ini secara teori mendukung hipotesis yang diajukan yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh terhadap produksi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reavindo (2016) dan Astari (2016) yang mengatakan bahwa luas panen memiliki pengaruh yang positif terhadap produksi. Luas panen yang tersedia umumnya sangat sempit dan terbatas. Sempitnya luas panen tentu saja berimplikasi pada terbatasnya hasil panen yang diperoleh. Hasil produksi yang sedikit atau tidak maksimal maka akan mengakibatkan ketersediaan bahan pangan menurun. Kurang maksimalnya produktivitas panen jeruk juga dapat menyebabkan menurunnya hasil produksi dan mempengaruhi ketersediaan jeruk itu sendiri. Menurut Gunawan (2017) Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan pada akhirnya skala usaha ini akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Sering dijumpai makin luas areal panen yang dipakai untuk pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Sebaliknya luas areal panen yang sempit, upaya pengusaha terhadap penggunaan faktor produksi semakin baik, penggunaan tenaga kerja yang tercukupi dan tersedianya modal yang tidak terlalu besar sehingga usaha pertanian yang seperti ini sering

lebih efisien. Meskipun demikian luas areal panen yang terlalu kecil cenderung menghasilkan usaha yang tidak efisien.

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Produksi Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi petani jeruk. Menurut Saputra (2015) Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Thamrin, dkk (2015) dan Saputra (2015) yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi pertanian.

Menurut Rangkuti, dkk (2015) Sektor pertanian merupakan salah satu lahan lapangan pekerjaan yang sangat banyak menyita tenaga kerja, bukan hanya anak – anak bahkan orang dewasa juga ikut berperan sebagai tenaga kerja, namun dalam hal ini usaha tani jeruk hanya menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga saja. Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam melakukan proses produksi dan bukan hanya dapat menyediakan lapangan pekerjaan tetapi juga memiliki kualitas yang terbaik

(Fagbenle, dkk 2012). Produksi yang merupakan suatu fungsi produksi yang digunakan untuk hasil dari dua variabel masukan input dalam proses produksi. Teori produksi memiliki dua peranan pada teori harga relatif antara lain menyediakan sebuah landasan bagi analisis hubungan antara biaya dan volume output dan menjadi sebuah landasan bagi teori permintaan perusahaan akan faktor-faktor produksi

Pengaruh Langsung Modal Usaha Terhadap Produksi Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi petani jeruk. Menurut Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sudirman (2015) dan Wijaya (2016) yang menyatakan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi.

Modal merupakan salah satu faktor produksi dalam suatu kegiatan usaha. Tanpa modal usaha tidak akan dapat berjalan. Untuk dapat memenuhi kewajiban terhadap tenaga kerja pengusaha harus memberikan upah yang diperoleh dari modal untuk membayarnya. Sumber dari modal usaha itu dapat

bersumber dari modal sendiri dan modal dari luar, dimana modal harus dimaksimalkan dengan baik kegunaannya. Modal merupakan kebutuhan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan pengeluaran dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimum.

Pengaruh Langsung Luas Panen Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa luas panen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk. Lahan merupakan tempat berlangsungnya kegiatan usahatani jeruk. Lahan merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya produksi yang dihasilkan. Semakin luas lahan panen yang digunakan, tentunya semakin besar pula peluang pendapatan yang diperoleh petani. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mamondol (2018) dan Astari (2016) yang menyatakan bahwa luas panen berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Menurut Maryoni (2016) areal pertanian khususnya lahan pertanian secara garis besar mendatangkan dua jenis manfaat yaitu: pertama, manfaat atas penggunaan yang ada (*uses values*), manfaat ini dihasilkan dari eksploitasi atau kegiatan usahatani di lahan pertanian. *Uses Values* terdiri dari dua jenis yaitu, manfaat langsung dan manfaat tidak langsung. Manfaat langsung ditandai oleh produk yang terukur secara riil dan dapat ditransaksikan dalam bentuk harga

(*marketable output*) serta berfungsi sebagai sumber pendapatan masyarakat, dan manfaat yang tidak terukur dengan uang (*unpriced benefit*) namun secara langsung dapat dirasakan masyarakat seperti fungsi ketahanan pangan. Manfaat kedua adalah manfaat bawaan, manfaat ini timbul dengan sendirinya seiring aktifitas usahatani, kemungkinan manfaat ini baru dapat dirasakan di masa datang bukan saat ini, seperti keanekaragaman hayati (*biodiversity*).

Pengaruh Langsung Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk. Tenaga kerja merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Prastyo, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nayaka dan Kartika (2018) dan Sumarsono (2013) menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Besarnya penempatan jumlah orang yang bekerja atau tingkat *employment* dipengaruhi oleh faktor penyediaan dan permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin banyak tenaga kerja yang memiliki *skill* maka akan semakin banyak produk yang dihasilkan yang nantinya akan menyebabkan

penambahan pendapatan bagi pengusaha dan pekerja. Selain itu jika semakin meningkatnya hasil produksi dengan tujuan meningkatkan pendapatan maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin meningkat. Tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. McCawley Peter (2015) menyatakan bahwa permasalahan kualitas SDM akan berpengaruh terhadap pengelolaan SDA yang dihasilkan dan serta masalah-masalah regulasi harga. Pengalaman kerja seseorang akan mempengaruhi tingkat produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat (Muliani, 2015). Semakin banyak tenaga kerja yang bekerja maka pendapatan para petani juga akan meningkat.

Pengaruh Langsung Modal Usaha Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa modal usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk. Modal merupakan semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output (Hentiani, 2011). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Polandos (2019) dan Yuniartini (2013) yang mendapatkan hasil bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Modal yang dimiliki pengusaha sektor informal relatif sedikit sehingga itu akan sulit untuk dapat meningkatkan produktivitasnya. Karena kurangnya modal pada sektor informal menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2015). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Apabila modal meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2012). Modal dan pendapatan memiliki hubungan yang sangat erat sehingga apabila terjadi goncangan pada modal maka akan menimbulkan dampak susulan yang lebih hebat pada pendapatan. Penurunan modal akan menyebabkan dampak pada penurunan pendapatan dibawah kapasitas. Peranan modal terhadap kapasitas produksi memang sangat besar, karena modal merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting. Masalah kekurangan modal dapat ditinjau dari dua aspek, yaitu kekurangan dana modal yang terdapat dalam masyarakat dan kekurangan dana modal untuk membiayai pembentukan modal baru. Terbatasnya alat-alat modal perekonomian dapat dilihat dari terbatasnya jumlah prasarana dan terbatasnya mesin-mesin modern yang tersedia. Keadaan ini menimbulkan implikasi yang sangat serius pada perekonomian, yang nantinya akan menyebabkan sebagian kegiatan ekonomi produktifitasnya rendah sehingga pendapatan yang diperoleh juga rendah. Menurut Syam (2020) peran pemerintah sangatlah penting di dalam pemberian modal bagi para petani seperti pemberian pinjaman dana

modal dan pemberian subsidi sertifikasi lahan milik petani yang sebagian besar belum memiliki sertifikat.

Pengaruh Langsung Produksi Terhadap Pendapatan Petani Jeruk di Desa Belok Sidan

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani jeruk. Menurut Dangin (2019) Tingkat produksi akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh. Ketika produksi yang dihasilkan menurun maka pendapatan yang diterima pengerajin akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwitasari (2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Limi (2013) dan Catherine (2012) yang menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani.

Menurut Agus Budiarta (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi. Menurut Aldillah (2015), produksi atau memproduksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang yang memiliki hubungan teknis antara input dengan output. Semakin tinggi jumlah produksi yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Jumlah produksi akan sangat dipengaruhi oleh luas tanah yang ditanami, biaya produksi yang digunakan, pemeliharaan dan faktor-faktor lainnya. Menurut Kharisma (2020) pemerintah dapat mendukung peningkatan produksi dari para petani dengan penyaluran

pupuk bersubsidi serta bantuan alat dan mesin pertanian dimana akan meningkatkan produksi pertanian sekaligus meningkatkan pendapatan para petani jeruk di desa Belok Sidan.

Hasil Uji Sobel

Uji mediasi variabel produksi (Y1) atau luas panen (X1) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2). Berdasarkan hasil calculation for the sobel test diperoleh nilai p-value $0,009 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian yaitu menerima H1 yaitu produksi (Y1) sebagai variabel mediasi luas panen (X1) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2).

Uji mediasi variabel produksi (Y1) atau tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2). Berdasarkan hasil calculation for the sobel test diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian yaitu menerima H2 yaitu produksi (Y1) sebagai variabel mediasi tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2).

Uji mediasi variabel produksi (Y1) atau luas panen (X1) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2). Berdasarkan hasil calculation for the sobel test diperoleh nilai p-value $0,000 < 0,05$. Kesimpulan pada penelitian yaitu menerima H3 yaitu produksi (Y1) sebagai variabel mediasi modal usaha (X3) terhadap pendapatan petani jeruk (Y2).

SIMPULAN

- 1) Luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha secara langsung berpengaruh positif terhadap produksi petani jeruk di Desa Belok Sidan. Dengan kata lain apabila luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha meningkat, maka produksi petani pun meningkat.
- 2) Luas panen, tenaga kerja, modal usaha dan produksi secara langsung berpengaruh positif terhadap pendapatan petani jeruk di Desa Belok Sidan. Dengan kata lain apabila luas panen, tenaga kerja, modal usaha dan produksi meningkat, maka pendapatan petani pun meningkat.
- 3) Luas panen, tenaga kerja, dan modal usaha secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan petani melalui produksi petani jeruk di Desa Belok Sidan.

SARAN

- 1) Pemerintah diharapkan dapat mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan luas panen seperti melakukan pembinaan kepada para petani dan memberikan bantuan modal atau subsidi pupuk agar produksi dapat meningkat.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

REFERENSI

- Alitawan, A. A. I. and Sutrisna, I. K. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), hal. 796–826.
- Arimbawa, Putu and Widanta, A. 2017. Pengaruh Luas Lahan, Teknologi dan Pelatihan terhadap Pendapatan Petani Padi dengan Produktivitas sebagai Variabel Intervening di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(8), hal. 1601–1627
- Arimbawa, I. P. E. and Rustariyuni, S. D. (2018) ‘Respon Anak Petani Meneruskan Usaha Tani Keluarga Di Kecamatan Abiansemal’, *E-jurnal EP Unud*, 7(7), hal. 1558–1586.
- Artawan, G. J. and Wenagama, I. W. 2020. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Dan Pendapatan Petani Garam Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung. 1, hal. 73–98.
- Astari, N. N. T. and Setiawina, N. D. 2016. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Pelatihan Melalui Produksi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Pendapatan Asparagus Di Desa Pelaga Kecamatan Petang Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, hal. 2211–2230.
- Ayuningsasi, A. A. dan Langit, D. S. 2019. Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, dan Modal Terhadap Produksi Usaha Tani Jeruk. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Berry, A., Edgard, R., & Hanry, S. (2001). Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies (BIES)*, 37 (3), 363-384.
- Budhi, Made Kembar Sri. 2013. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Bali: Analisis FEM Data Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 6 (1), hal.1-6
- Dewi, I. A. N. U. and Yuliarmi, N. N. 2017. Pengaruh Modal , Tenaga Kerja , Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP UNUD. Universitas Udayana*, 6(6), hal 29.
- Dangin, I. G. A. B. T., & Marhaeni, A. A. I. N. (2019). Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengerajin Pada Industri Kerajinan Kulit Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 681-710.
- Dwitasari, N. M. M., & Indrajaya, I. G. B. (2017). Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber Di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 856-883.

- Kharisma, B., Wardhana, A., & Hutabarat, A. F. (2020). Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian, Pproduksi dan Kemiskinan Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 211-228.
- Kosmayanti and Ermiami, C. 2017. Penelitian Ilmu Manajemen & Bisnis. *Pengaruh Modal dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Sawit DI Desa Pangkatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*, 12, hal. 149–156.
- Kusuma, Hendra. 2016. Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9 (1): 1-11.
- Gunawan, C. I. (2017). *Pengaruh Luas Panen, Produktivitas, Konsumsi Beras, dan Nilai Tukar Petani terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Mawardati, M. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 10(2), p. 38.
- Nayaka, K. W., & Kartika, I. N. (2018). Pengaurh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(8), 1927-1956.
- Ningsih, N. and Indrajaya, I. G. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Undayana Bali*, 8(1), hal. 83–91.
- Oka, I. K. *et al.* 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(2), hal. 129–137.
- Oktavia, H., Hanani, N. and Suhartini, S. 2016. Peran Sektor Pertanian dalam Pembangunan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur (Pendekatan Input-Output). *Habitat*, 27(2), hal. 72–84.
- Pardede, Raden and Shirin Zahro (2017) Saving not Spending: Indonesia's Domestic Demand Problem. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, Vol.53 No.3 Hal.233-259
- Polandos, P. M., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Berkala ilmiah efisiensi*, 19(04).
- Purnomo, A., Fathorrazi, M. and Viphindrartin, S. 2018. Pengaruh Biaya Produksi, Lama Usaha, Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Salak Pondoh Di Desa Pronojiwo Kecamatan Pronojiwo Kabupaten Lumajang. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 5(1), p. 44.
- Putri, N. and Jember, I. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di

- Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), hal. 142–150.
- Rangkuti, K., Siregar, S., Thamrin, M., & Andriano, R. (2015). Pengaruh faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani jagung. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 19(1).
- Rahayu, Shabrina Umi dan Ni Made Tisnawati. (2014). Analisis Pendapatan Keluarga Wanita Single Parents (Studi Kasus Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan Kota Denpasar). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol.7 No.2 Hal.83-89
- Reavindo, Q., & Bangun, R. H. B. (2016). Pengaruh Luas Panen Dan Harga Produksi Terhadap Produksi Tanaman Jagung Kabupaten Karo. *Jurnal Agrica*, 9(1), 74-79.
- Risna, R., Munarka, H. and Surullah, M. 2018. Pengaruh Modal Dan Luas Lahan Terhadap Produksi Rumput Laut (*Gracillaria Sp*) Di Desa Lampuara Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 4(1), hal. 13–24. D
- Sarah, Dong Xue; Manning, Chris. (2017). Labour-Market Developments at a Time of Heightened Uncertainty. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Vol.53 No.1 Hal.10.
- Sudirman, I. W., & Putra, I. P. D. (2015). Pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan dengan lama usaha sebagai variabel moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(9), 44571.
- Sulistiana, Septi Dwi. 2013. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* vol 1, No 3 (2013).
- Syam, N., Ilsan, M., & Hasan, I. (2020). Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. *Wiratani*, 3(1), 77-93.
- Wijaya Kresna Ida Bagus, 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Industri Kerajinan bambu di Kabupaten Bangli Dalam E-Jurnal EP Unud, 5 [4] : 434-459